

UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR PADA SISWA KELAS II SDN. 04 TANJUNG PUTAT TAHUN PELAJARAN 2024-2025

Wulan Apriata

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: wulan05082025@gmail.com

Mujahidin

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: bangdemujahidin3@gmail.com

Saripah

Universitas Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas
E-mail: saripahipe1616@gmail.com

ABSTRACT

This research originated from the finding that students' concentration during learning activities was poor, as seen from students joking around and not paying attention to the teacher in front of the class. This issue was caused by the school's location being directly adjacent to a main road, the teacher's lack of motivation for students during learning, and the teacher's voice being too soft, making it difficult for students to hear explanations. The objectives of this study are to find out: (1) the learning concentration of students at Sekolah Dasar Negeri (SDN) 04 Tanjung Putat; (2) the teacher's efforts to improve learning concentration among second-grade students at SDN 04 Tanjung Putat; and (3) the factors influencing learning concentration among second-grade students at SDN 04 Tanjung Putat. This study employs a qualitative approach and descriptive research type. The data collection techniques used include interviews, observation, and documentation. The data analysis techniques applied in this research are data reduction, data display, and conclusion drawing. Meanwhile, the data validity was examined using triangulation and member checking. The results of the study show that: (1) students' learning concentration in general falls into the fairly good category. This can be seen from students' active involvement in the learning process, their ability to understand the material when presented in an engaging way, and their enthusiasm for learning through interactive approaches. (2) The teacher has implemented various effective strategies to improve students' concentration, such as conducting ice-breaking activities, using PowerPoint and visual media, and providing positive reinforcement in the form of praise and symbolic rewards. These strategies were adapted to students'

developmental characteristics and diverse learning styles. (3) Factors influencing students' learning concentration include internal factors such as short attention span, learning style, level of understanding, stress, sleep quality, diet, and possible learning difficulties. Meanwhile, external factors include the learning environment and support from both family and school. The school has made efforts to address these factors through collaboration among teachers, parents, and professional staff.

Keywords: *Teacher's Efforts, Learning Concentration.*

ABSTRAK

Penelitian ini berawal dari ditemukannya konsentrasi siswa kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung di mana terlihat siswa yg begurau dan tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas dikarenakan lokasi sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya dan juga guru kurang memotivasi siswa saat belajar serta suara guru yang sangat kecil membuat siswa kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tentang: 1) Konsentrasi belajar peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat; 2) Upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat; 3) Faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi, adapun teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah Reduksi data, Penyajian data (*Display data*), dan Penarikan Kesimpulan. Sedangkan teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi dan member *check*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) konsentrasi belajar siswa secara umum berada dalam kategori cukup baik. Hal ini terlihat dari keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran, kemampuan memahami materi saat disampaikan dengan cara yang menarik, serta semangat belajar yang terbangun melalui pendekatan interaktif. (2) Guru telah menerapkan berbagai strategi yang efektif dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa, antara lain dengan melakukan ice breaking, menggunakan media PowerPoint dan gambar, serta memberikan penguatan positif seperti pujian dan hadiah simbolik. Strategi tersebut disesuaikan dengan karakteristik perkembangan siswa serta gaya belajar yang beragam. (3) Faktor-faktor yang memengaruhi konsentrasi belajar siswa meliputi faktor internal, seperti rentang konsentrasi yang pendek, gaya belajar, tingkat pemahaman, stres, kualitas tidur, pola makan, dan indikasi gangguan belajar. Sementara itu, faktor eksternal mencakup lingkungan belajar dan dukungan dari keluarga maupun sekolah. Sekolah telah berupaya menangani faktor-faktor tersebut melalui kerjasama antara guru, orang tua, dan tenaga profesional.

Kata Kunci: Upaya Guru. Kosentrasi Belajar.

PENDAHULUAN

Perkembangan pemikiran manusia dalam memberikan batasan tentang makna dan pengertian pendidikan, setiap saat selalu menunjukkan adanya perubahan. Perubahan itu didasarkan atas berbagai temuan dan perubahan di lapangan yang berkaitan dengan semakin bertambahnya komponen sistem pendidikan yang ada. Berkembangnya pola pikir para ahli pendidikan, pengelola pendidikan dan pengalaman pendidikan yang membuahkan teori-teori baru. Kemajuan alat teknologi turut andil dalam mewarnai perubahan makna dan pengertian pendidikan tersebut. Pada saat yang sama, proses pembelajaran dan pendidikan selalu eksis dan terus berlangsung. Karena itu, bisa jadi pandangan seseorang tentang makna atau pengertian pendidikan yang dianut oleh suatu negara tertentu, pada saat yang berbeda dan di tempat yang berbeda makna dan pengertian pendidikan itu justru tidak relevan. Namun demikian, selama belum ada teori dan temuan baru tentang makna dan pengertian pendidikan, maka teori dan temuan yang telah ada masih relevan untuk dimanfaatkan sebagai acuan (Karlina, dkk. 2022).

Kegiatan belajar diperlukan keterlibatan unsur fisik maupun mental, sebagai wujud reaksi. Pikiran dan otot-ototnya harus dapat bekerja secara harmonis, sehingga subjek belajar itu bertindak atau melakukannya. Belajar harus aktif, tidak sekadar apa adanya, menyerah pada lingkungan, tetapi semua itu harus dipandang sebagai tantangan yang memerlukan reaksi. Jadi orang yang belajar itu harus aktif, bertindak dan melakukannya dengan segala panca indranya secara optimal. Belajar membutuhkan reaksi yang melibatkan ketangkasan mental, kewaspadaan, perhitungan, ketekunan dan kecermatan untuk menangkap fakta-fakta dan ide-ide sebagaimana disampaikan oleh pengajarnya. Jadi kecepatan jiwa seorang dalam memberikan respon pada suatu pelajaran merupakan faktor yang penting dalam belajar (Sadiman, 2001).

Al-Qur'an Surah Al-Mujadilah ayat 11 yang menekankan pentingnya belajar, yaitu:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Terjemah: Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S. Al-Mujadilah: 11).

Ayat tersebut menekankan urgensi dari proses belajar yang dilakukan oleh seorang manusia dalam konteks penelitian ini yaitu siswa yang mengikuti proses pembelajaran di sekolah. Hal ini berdasarkan tafsir Al-

Misbah karya Quraish Shihab yang menyebutkan ayat tersebut tidak menyebut secara tegas bahwa Allah akan meninggikan derajat seorang berilmu. Tetapi menegaskan bahwa seseorang memiliki derajat-derajat yakni yang lebih tinggi dari yang sekadar beriman. Tidak disebutnya kata meninggikan sebagai isyarat bahwa sebenarnya ilmu yang dimiliki manusia berperan besar dalam ketinggian derajat yang diperolehnya, bukan akibat dari faktor di luar ilmu tersebut (Shihab, 2007).

Sesuai amanat konstitusi bahwa seluruh rakyat Indonesia mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan pendidikan di Indonesia. Hal ini tertulis secara permanen di dalam Undang-Undang Dasar Negara Kesatuan Republik Indonesia Tahun 1945 pasal 31 ayat 1 sampai dengan 5. Setidaknya ada lima poin mengenai pendidikan yaitu, setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar, Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional, negara memprioritaskan anggaran pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara, dan pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa (Hesti dkk, 2022).

Kewajiban pemerintah dalam memberikan pelayanan pendidikan tidak hanya pada jenjang sekolah menengah baik pertama maupun atas. Melainkan juga pada jenjang Sekolah Dasar. Anak Sekolah Dasar adalah semua anak yang berada pada rentang usia 7–12 tahun, yang berada dalam proses perkembangan. Di mana dalam proses perkembangan tersebut seorang anak mengalami perubahan dan mulai belajar menguasai tingkatan-tingkatan yang lebih tinggi dari aspek-aspek gerakan, berpikir, perasaan, dan interaksi baik dengan teman sebaya maupun dengan lingkungan yang ada di sekitar kehidupan anak tersebut. Proses pendidikan pada anak usia 7–12 tahun tersebut ditempuh secara formal di Sekolah Dasar atau MI. Proses pembelajaran di Sekolah Dasar tentunya tidak terlepas dari peran seorang guru yang membimbing, membina, mengajar, dan mendidik guna untuk menjadikan siswa berhasil khususnya dalam bidang akademik.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara. Tugas guru adalah menyampaikan materi pelajaran kepada siswa melalui interaksi komunikasi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan (Asnawir & Usman, 2002). Kegagalan guru mencapai tujuan pengajaran akan terjadi jika pemilihan dan penentuan metode tidak dilakukan dengan pengenalan terhadap karakteristik dari masing-masing metode pengajaran. Karena itu, yang terbaik guru lakukan adalah

mengetahui kelebihan dan kelemahan dari beberapa metode pengajaran (Maunah, 2009).

Proses pembelajaran sangat diperlukan konsentrasi dalam belajar. Slamet mengemukakan konsentrasi adalah pemusatan pikiran terhadap suatu hal dengan mengenyampingkan semua hal lain yang tidak berhubungan (Slamet, 2019). Sedangkan menurut Syaiful Bahri Djamarah konsentrasi adalah pemusatan fungsi jiwa terhadap sesuatu masalah atau objek (Djamarah, 2008). Pentingnya konsentrasi belajar pada siswa menentukan prestasi belajarnya, konsentrasi belajar tersebut dapat dilihat dari fokusnya siswa belajar serta dapat dilihat dari ciri-ciri konsentrasi belajar itu sendiri. Menurut Alnurrahman konsentrasi belajar merupakan salah satu bentuk dari kesulitan belajar siswa, salah satu upaya yang guru BK atau pemberian bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar yang berkaitan dengan konsentrasi belajar adalah dengan pemberian bantuan melalui bimbingan belajar (Aunurrahman, 2014).

Pemberian bantuan bimbingan belajar atau pelayanan bimbingan dan konseling. Pelayanan bimbingan konseling yang dimaksud dalam penelitian ini ialah Layanan Penguasaan Konten. Sesuai dengan ciri-ciri konsentrasi belajar yang tersebut di atas dapat ditingkatkan melalui layanan penguasaan konten. Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilakukan dengan beberapa materi layanan. Materi layanan yang diberikan yang berkaitan dengan konsentrasi belajar yaitu cara meningkatkan konsentrasi belajar siswa dalam memahami materi pelajaran, memperhatikan guru saat menerangkan materi pelajaran, mengemukakan pendapat saat belajar, mampu menjawab materi pembelajaran (Hasanah, dkk, 2017).

Berdasarkan pra survei yang peneliti lakukan di kelas II SDN 04 Tanjung Putat, peneliti melihat secara langsung melalui observasi yang di mana konsentrasi siswa kurang baik pada saat pembelajaran berlangsung di mana terlihat siswa yang bergurau dan tidak memperhatikan guru mengajar di depan kelas dikarenakan lokasi sekolah yang berdekatan langsung dengan jalan raya dan juga guru kurang memotivasi siswa saat belajar serta suara guru yang sangat kecil membuat siswa kesulitan mendengarkan penjelasan dari guru. Berdasarkan penjelasan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Pada Siswa Kelas 2 SDN. 04 Tanjung Putat Tahun Pelajaran 2024-2025.”

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif yang memusatkan perhatian kepada masalah-masalah aktual sebagaimana adanya saat penelitian berlangsung yaitu upaya guru dalam meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas II SD Negeri 04 Tanjung Putat. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 04 Tanjung Putat, dengan pertimbangan bahwa sekolah ini telah menerapkan

Pemberian layanan penguasaan konten untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa sehingga relevan dengan tujuan penelitian.

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer mencakup hasil wawancara dengan guru dan siswa kelas II yang diperkuat dengan observasi langsung di kelas. Data diperoleh dari kepala sekolah. Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dijaga dengan triangulasi sumber, serta *member check* melalui konfirmasi hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi kepada informan terkait.

PEMBAHASAN

A. Konsentrasi belajar pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat Tahun Pelajaran 2024-2025.

Konsentrasi di kelas II meningkat, ini terlihat Siswa mampu memperhatikan materi pelajaran, memahami penjelasan guru, serta terlibat aktif dalam kegiatan belajar. Hal ini menggambarkan bahwa indikator perilaku kognitif, afektif, dan psikomotorik pada siswa berkembang dengan cukup optimal melalui pendekatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik mereka. Keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran merupakan salah satu indikator konsentrasi yang baik (Winkel, 2009). Hal ini mendukung temuan bahwa siswa kelas II di SDN 04 Tanjung Putat menunjukkan ketertarikan terhadap kegiatan belajar serta mampu memberikan respon yang sesuai selama proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu, konsentrasi belajar juga berkaitan erat dengan lingkungan belajar dan metode pengajaran guru. lingkungan kelas yang kondusif dan strategi pembelajaran yang bervariasi dapat meningkatkan perhatian dan minat siswa terhadap pelajaran (Uno, 2011). Di SDN 04 Tanjung Putat, guru dilaporkan menggunakan metode pembelajaran interaktif seperti media visual dan aktivitas kelompok, yang turut berkontribusi terhadap peningkatan fokus belajar siswa. Dari sudut pandang teori motivasi belajar, siswa yang memiliki motivasi intrinsik cenderung menunjukkan konsentrasi belajar yang lebih tinggi (Sadirman, 2011). Oleh karena itu, penting bagi guru untuk membangkitkan rasa ingin tahu dan minat siswa melalui pendekatan pembelajaran yang menyenangkan.

Secara keseluruhan telah menunjukkan tingkat konsentrasi belajar yang mendukung proses pembelajaran yang efektif. Meski demikian, masih perlu upaya lanjutan untuk mempertahankan dan meningkatkan kualitas konsentrasi ini melalui pembinaan yang berkelanjutan, keterlibatan orang tua, dan penyempurnaan strategi pembelajaran.

B. Upaya Guru meningkatkan konsentrasi belajar pada siswa kelas II di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat Tahun Pelajaran 2024-2025.

Konsentrasi belajar merupakan kemampuan siswa untuk memusatkan perhatian secara penuh pada materi atau aktivitas

pembelajaran dalam jangka waktu tertentu. Pada siswa sekolah dasar, khususnya kelas II, kemampuan konsentrasi masih dalam tahap perkembangan, sehingga sangat dipengaruhi oleh lingkungan belajar, metode pengajaran, dan strategi guru dalam menyampaikan materi. konsentrasi merupakan bagian dari proses belajar yang sangat penting, karena tanpa konsentrasi, informasi yang disampaikan guru tidak akan diterima secara optimal oleh siswa (Slameto, 2010). Dalam penelitian ini, guru kelas II di SDN 04 Tanjung Putat melakukan berbagai upaya untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa, antara lain melalui kegiatan *ice breaking*, penggunaan media PowerPoint, dan media gambar. Ketiga strategi ini dipilih karena terbukti mampu membangkitkan kembali perhatian siswa, terutama ketika mereka mulai merasa lelah atau kehilangan fokus.

Kegiatan *ice breaking* sering dilakukan, baik sebelum pelajaran dimulai maupun saat siswa terlihat lelah. *Ice breaking* tersebut berupa lagu, tepuk semangat, atau permainan edukatif ringan yang bertujuan menyegarkan kembali pikiran siswa agar mereka kembali siap belajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Uno, yang menyebutkan bahwa kegiatan menyenangkan yang disisipkan dalam proses belajar dapat menjadi stimulus yang membangkitkan kembali motivasi dan konsentrasi siswa (Uno, 2011). Media PowerPoint, khususnya untuk menyampaikan materi yang membutuhkan penjelasan bertahap atau visualisasi. PowerPoint dinilai efektif untuk menarik perhatian siswa, karena dapat menyajikan materi dalam bentuk teks, gambar, dan animasi secara menarik. Menurut Sudjana, media visual seperti PowerPoint dapat membantu meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan (Sudjana, 2009).

Upaya lainnya adalah penggunaan media gambar. Gambar memiliki daya tarik visual yang tinggi, terutama bagi siswa usia dini yang masih memiliki gaya belajar dominan visual. media gambar sangat membantu siswa dalam memahami konsep-konsep dasar. Pendapat ini sejalan dengan teori Dale dalam *Cone of Experience*-nya, yang menyatakan bahwa semakin konkret media yang digunakan dalam pembelajaran, maka semakin mudah pula siswa memahami materi (Dale, 1969). Guru menggunakan media gambar dan PowerPoint selama proses belajar berlangsung, dan diselingi dengan kegiatan *ice breaking* secara teratur. Siswa pun memberikan respon positif terhadap metode tersebut. Dalam wawancara, siswa menyatakan bahwa mereka merasa senang ketika diajak menyanyi, bermain, atau belajar dengan melihat layar yang menampilkan gambar atau animasi. Mereka merasa tidak mengantuk dan lebih semangat mengikuti pelajaran.

Selain metode, guru juga memberikan penguatan positif seperti pujian dan hadiah simbolik (contohnya: bintang) kepada siswa yang aktif dan fokus, pemberian penguatan seperti pujian atau penghargaan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa, yang pada akhirnya berdampak positif terhadap konsentrasi mereka (Sardiman, 2011). Durasi konsentrasi siswa, yaitu sekitar 15–20 menit. Oleh karena itu, aktivitas pembelajaran

harus diselingi dengan kegiatan yang bervariasi agar siswa tidak bosan. Hal ini sesuai dengan teori perkembangan kognitif dari Piaget yang menyatakan bahwa anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana perhatian mereka masih terbatas dan perlu didukung oleh aktivitas konkret dan variatif (Piaget, 2002).

Disimpulkan bahwa upaya guru kelas II di SDN 04 Tanjung Putat dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa dilakukan secara terencana dan menyeluruh. Strategi seperti *ice breaking*, penggunaan PowerPoint, dan media gambar terbukti mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, meningkatkan partisipasi, dan mempertahankan konsentrasi siswa selama proses pembelajaran.

C. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar pada Siswa Kelas II di Sekolah Dasar Negeri 04 Tanjung Putat Pelajaran 2024-2025.

Faktor-faktor yang mempengaruhi konsentrasi belajar siswa baik yang bersifat internal (berasal dari dalam diri siswa) maupun eksternal (berasal dari luar siswa). Faktor-faktor tersebut meliputi: rentang belajar, gaya belajar, kesesuaian tingkat pemahaman, stres dan kecemasan, kualitas tidur, pola makan, dan kemungkinan adanya gangguan belajar. Anak usia sekolah dasar, khususnya kelas II (sekitar usia 7–8 tahun), memiliki rentang perhatian yang masih terbatas. Menurut teori perkembangan kognitif Piaget, anak usia 7–11 tahun berada pada tahap operasional konkret, di mana mereka mulai mampu berpikir logis, tetapi masih membutuhkan dukungan konkret dalam belajar (Piaget, 2002). Rata-rata rentang konsentrasi mereka hanya berkisar 15–20 menit, sehingga kegiatan pembelajaran harus dirancang secara bervariasi dan diselingi dengan aktivitas pihak sekolah menyusun jadwal pelajaran dengan meletakkan materi yang lebih berat di pagi hari, diselingi waktu istirahat, dan mengupayakan adanya variasi kegiatan pembelajaran agar tidak monoton.

Setiap siswa memiliki kecenderungan gaya belajar yang berbeda, seperti visual, auditori, atau kinestetik. pemahaman materi akan lebih mudah dicapai jika metode pembelajaran sesuai dengan gaya belajar siswa (Fleming & Mills, 2001). Guru di SDN 04 Tanjung Putat, sebagaimana disampaikan oleh kepala sekolah, berusaha mengenali gaya belajar masing-masing siswa dan menyesuaikan metode pengajarannya agar lebih efektif. Materi yang terlalu sulit atau tidak sesuai dengan tingkat perkembangan kognitif siswa dapat menurunkan konsentrasi belajar. Vygotsky menyebutkan pentingnya *Zone of Proximal Development (ZPD)*, yaitu zona perkembangan terdekat, di mana siswa belajar paling efektif saat dibimbing dalam memahami materi yang sedikit di atas kemampuannya (Vygotsky, 1978). Guru perlu mengenali kemampuan awal siswa dan memberikan dukungan yang sesuai agar mereka tetap fokus dan termotivasi.

Stres atau kecemasan, misalnya saat ulangan atau diminta tampil di depan kelas, dapat menghambat konsentrasi belajar. Dalam wawancara, wali kelas menyampaikan bahwa beberapa siswa terlihat gelisah atau

cemas dalam situasi tertentu stres yang tidak dikelola dapat mengganggu proses kognitif, termasuk atensi dan retensi informasi (Lazarus & Folkman, 1984). Guru di SDN 04 Tanjung Putat mengatasi hal ini melalui pendekatan personal dan pemberian motivasi. Tidur yang cukup dan berkualitas sangat penting untuk fungsi kognitif termasuk konsentrasi kurang tidur pada anak sekolah dapat menyebabkan kelelahan, mudah mengantuk, serta penurunan kemampuan belajar dan atensi (Carskadon, 1999). Guru dan pihak sekolah memberikan edukasi kepada siswa dan orang tua mengenai pentingnya tidur yang cukup.

Siswa yang tidak sarapan atau memiliki pola makan tidak teratur cenderung mudah lelah dan sulit fokus. Dalam wawancara, guru menyebutkan bahwa siswa yang tidak sarapan cenderung terlihat mengantuk dan kurang bersemangat, saat belajar sarapan pagi berpengaruh signifikan terhadap fungsi kognitif dan perhatian anak-anak (Rampersaud, 2005). Beberapa siswa menunjukkan tanda-tanda kesulitan belajar tertentu, seperti lambat membaca atau bingung dalam berhitung. Kesulitan belajar ini dapat mempengaruhi konsentrasi karena siswa merasa frustrasi atau tidak mampu mengikuti pembelajaran gangguan belajar mencakup kesulitan dalam memahami dan menggunakan bahasa, membaca, menulis, atau berhitung, dan dapat memengaruhi kemampuan fokus (Hallahan & Kauffman, 2006). Guru di SDN 04 Tanjung Putat memberikan perhatian khusus pada siswa yang menunjukkan indikasi tersebut, dan melakukan koordinasi dengan orang tua serta pihak profesional bila diperlukan.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan hasil kesimpulan tersebut adalah: 1) Konsentrasi belajar siswa kelas II di SDN 04 Tanjung Putat sebagian besar siswa memperhatikan penjelasan guru berikan dengan mata tertuju ke depan keterlibatan aktif siswa dalam pembelajaran, kemampuan memahami materi ketika disampaikan dengan cara yang menarik, serta semangat belajar yang dipupuk melalui pendekatan yang interaktif dan menyenangkan. 2) Guru kelas II telah melakukan berbagai strategi yang efektif dan relevan dalam meningkatkan konsentrasi belajar siswa yaitu melakukan *ice breaking* berupa lagu, tepuk semangat, atau permainan edukatif ringan, baik sebelum pelajaran dimulai maupun ketika siswa mulai kehilangan fokus, Menggunakan media PowerPoint untuk menampilkan materi secara visual, bertahap, dan menarik melalui teks, gambar, serta animasi, Memanfaatkan media gambar untuk memperkuat pemahaman siswa, khususnya bagi mereka yang memiliki gaya belajar visual dan Memberikan penguatan positif berupa pujian atau penghargaan simbolik agar siswa tetap termotivasi. 3) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsentrasi Belajar Terdapat beberapa antara lain Rentang konsentrasi, Gaya belajar siswa yang beragam, Tingkat pemahaman terhadap materi,

Stres dan kecemasan, Pola makan, dan pihak sekolah telah mengambil langkah aktif untuk menangani faktor-faktor tersebut melalui kerjasama dengan guru, orang tua, dan pihak profesional.

DAFTAR PUSTAKA

- Asnawir & Usman, M. B. (2002). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Intermasa.
- Aunurrahman. (2014). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Carskadon, M. A. (1999). "Sleep in Adolescents: The Perfect Storm." *Pediatric Clinics of North America*, 56(3), 637–647.
- Dale, E. (1969). *Audio-Visual Methods in Teaching*. New York: Dryden Press.
- Djamarah, S. B. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fleming, N. D., & Mills, C. E. (2001). "Not Another Inventory, Rather a Catalyst for Reflection." *To Improve the Academy*, 137–155.
- Hallahan, D. P., & Kauffman, J. M. (2006). *Exceptional Learners: Introduction to Special Education* (10th ed.). Boston: Allyn & Bacon.
- Hasanah, U., Ahmad, R., dkk. (2017). "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten untuk Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa." *International Counseling and Education Seminar Journal*, hlm. 144.
- Hesti, dkk. (2022). "Problematika Pembelajaran Tematik Integratif di Madrasah Ibtidaiyah Ikhlaasul 'Amal Sebawi." *Adiba: Journal of Education*, 2(3), 301.
- Karlina, Y., dkk. (2022). *Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan*. Abd Rahman BP1; Sabhayati Asri Munandar. *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 2.
- Lazarus, R. S., & Folkman, S. (1984). *Stress, Appraisal, and Coping*. New York: Springer.
- Maunah, B. (2009). *Metodologi Pengajaran Agama Islam*. Yogyakarta: Teras.
- Piaget, J. (2002). *The Psychology of the Child*. New York: Basic Books.
- Rampersaud, G. C., et al. (2005). "Breakfast Habits, Nutritional Status, Body Weight, and Academic Performance in Children and Adolescents." *Journal of the American Dietetic Association*, 105(5), 743–760.
- Sardiman, A. M. (2001). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sardiman, A. M. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Shihab, M. Quraish. (2007). *Tafsir al-Misbah: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Lentera Hati.
- Slamet. (2019). *Cara Kreatif dalam Proses Belajar*. Surabaya: CV. Jakad Media Publishing.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Media Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Tim Penyempurnaan Terjemah Al-Qur'an. (2019). *Al-Qur'an dan Terjemahannya E (Edisi Penyempurnaan 2019)*. Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.

- Uno, H. B. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Vygotsky, L. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press.
- Winkel, W. S. (2009). *Psikologi Pengajaran*. Yogyakarta: Media Abadi.